BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Neonatus atau bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2500 gram sampai 4000 gram. (Muslihatun 2010).[1]Neonatus yaitu organisme pada periode adaptasi kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterin.[2] Pertumbuhan dan perkembangan normal masa neonatal adalah 28 hari. Pada neonatal terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim. Masalah neonatus yang lazim terjadi menurut Rochmah (2011) antara lain gumoh, muntah, ruam popok, bercak mongol, oral trush, seborea, obstipasi, miliaria, furunkel dan ikterus fisiologis. Kondisi ini memerlukan tindakan yang tepat karena menurut Kemenkes RI (2014) bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal.[2]

Menurut Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan Kementerian Kesehatan di tahun 2018 memperlihatkan bahwa prevalensi masalah penyakit kulit yaitu 6,8%. Berdasarkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 setiap tahunnya ada 80% penduduk yang mengalami biang keringat (Miliaria), 65% salah satunya timbul pada bayi dan anak kecil[3]. Penyakit kulit biasanya menyerang anak karena kulit sangat kompleks, elastis dan sensitive bisa berubah sesuai iklim, usia, jenis kelamin, ras, dan posisi tubuh.

Miliaria kristalina adalah kondisi kulit yang disebabkan oleh oklusi pembukaan saluran keringat, yang mengakibatkan terhambatnya aliran keringat dan retensi dalam vesikel di bawah stratum korneum.[4]

Perubahan iklim dan suhu saat ini menimbulkan masalah bagi kesehatan kulit terutama pada bayi. Iklim cuaca mempengaruhi adanya *miliaria*. Iklim cuaca yang panas serta lembab merupakan pemicu utama

biang keringat. Kondisi tersebut diperparah dengan kondisi kulit bayi yang belum sempurna berkembang. Terdapat beberapa faktor penyebab timbulnya biang keringat. Salah satu faktor predisposisinya yaitu adanya kelembapan udara yang panas, kurangnya pengetahuan ibu tentang kebersihan kulit pada bayi, kurangnya pengetahuan terhadap miliaria atau biang keringat, selain itu karena adanya latar belakang sosial ekonomi pada keluarga mempengaruhi adanya penyakit *miliaria* ini karena ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan untuk kenyamanan bayi.

Miliaria Kristalina berkembang karena penutupan duktus sementara dari pembukaan saluran keringat yang mengakibatkan terhambatnya aliran bebas keringat ekrin dan retensi vesikel dibawah permukaan kulit.[5]

Maka dari itu perlu adanya upaya kesehatan agar mengurangi resiko penyakit kulit khususnya biang keringat. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan pengetahuan ibu terhadap kebersihan diri pada bayi dengan menerapkan suatu asuhan konseling pada ibu bayi serta melakukan kunjungan. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48jam, umur 3-7 hari dan umur 8-28 hari.[6]

Miliaria bukan penyakit yang mematikan namun menimbulkan rasa tidak nyaman pada bayi yang terkena iritasi kulit, jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan infeksi pada bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan pada bayi Ny. R dengan Miliaria Kristalina di PMB Bidan G Kota Bogor”

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Bayi Ny. R dengan Miliaria Kristalina di PMB G Tahun 2022.

2. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. R di PMB G Kota Bogor. Asuhan ini dimulai tanggal 26 Februari 2022 sampai tanggal 12 Maret 2022.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat memahami dan mampu melakukan Asuhan pada bayi Ny. R dengan Miliaria Kristalina di PMB G Kota bogor

2. Tujuan Khusus

a. Diperoleh data subjektif dari pada bayi Ny. R di PMB G Kota Bogor.
b. Diperoleh data objektif dari pada bayi Ny. R di PMB G Kota Bogor.
c. Ditegakkannya Analisa dari pada bayi Ny. R di PMB G Kota Bogor.
d. Dibuat Penatalaksanaan dari pada bayi Ny. R di PMB G Kota Bogor.
e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat.

D. Manfaat

1. Bagi pusat layanan kesehatan

Sebagai masukan yang berguna untuk meningkatkan mutu kebidanan terutama pada asuhan kebidanan dengan Miliaria Kristalina, sehingga tercapai kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal.

2. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan klien dan keluarga mengetahui infomasi pengetahuan tentang Miliaria Kristalina sehingga mendapat asuhan yang tepat berdasarkan manajemen penatalaksanaan Miliaria Kristalina.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui tindakan dan penanganan asuhan bayi baru lahir dengan Miliaria Kristalina.